

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi yang ditandai dengan persaingan mutu atau kualitas, menuntut semua pihak untuk senantiasa meningkatkan kompetensinya termasuk dalam ranah pendidikan. Hal tersebut menjadikan upaya peningkatan kualitas pendidikan yang perlu dilakukan terus menerus pada posisi yang sangat penting, sehingga pendidikan dapat digunakan sebagai wahana dalam membangun tunas-tunas bangsa yang berkualitas dan bercita-cita mulia.

Tantangan era globalisasi yang harus dihadapi guru tersebut adalah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat. Kedua hal tersebut dapat mendukung para guru untuk mengembangkan pengetahuan dan ketrampilannya dalam dunia pendidikan. Guru merupakan komponen yang paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, sosok seorang guru menjadi perhatian yang utama ketika membahas masalah pendidikan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005 menerangkan bahwa seorang pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Guru yang memiliki kualifikasi akademik adalah seorang tenaga kependidikan yang

memiliki pengetahuan kependidikan dan ketrampilan-ketrampilan mengelola kelas dan menciptakan proses belajar mengajar yang menyenangkan.

Ada beberapa indikator yang menunjukkan lemahnya kinerja guru dalam melaksanakan tugas utamanya sebagai pengajar yaitu; (a) rendahnya pemahaman tentang strategi pembelajaran, (b) kurang kemahiran dalam mengelola kelas, (c) rendahnya kemampuan melakukan dan memanfaatkan penelitian tindakan kelas, (d) rendahnya motivasi berprestasi, (e) kurang disiplin, (f) rendahnya komitmen profesi, (g) serta rendahnya kemampuan manajemen waktu (Mulyasa, 2012: 9).

Guru merupakan tokoh sentral dalam menyelenggarakan pendidikan Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah sehingga guru harus mampu menghayati tugas tentang tenaga kependidikan, mengerti tugas-tugas yang diemban, dan melaksanakannya secara profesional. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar-mengajar. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas (Mulyasa, 2012: 5).

Tugas guru sebenarnya tidak hanya di kelas saja, akan tetapi dimana saja (rumah dan masyarakat) bahkan maju mundurnya suatu bangsa terletak di pundak guru. Terlebih guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah sebagai fasilitator pertama setelah anak mendapatkan pendidikan dari orang tua dan Taman Kanak-Kanak.

Selain itu, tugas guru tidak hanya mengajar tetapi juga mendidik, dan mendidik dituntut harus menguasai apa yang diajarkan karena guru adalah suri tauladan bagi murid-muridnya. Mengajar dan mendidik tidak hanya sekedar proses penyampaian ilmu pengetahuan, melainkan terjadinya interaksi manusiawi dengan berbagai aspeknya yang cukup kompleks. Oleh karena itu, Moh Uzer Usman (2013 :8) mengemukakan bahwa seorang guru termasuk guru agama perlu memahami tiga wawasan guru yaitu; (1) tugas profesional, (2) tugas kemanusiaan, (3) tugas kemasyarakatan.

Pendidikan agama Islam adalah salah satu usaha untuk membimbing anak didik kepada arah kepribadian yang sesuai dengan ajaran agama Islam, yaitu membentuk pribadi muslim yang taat, berilmu, dan beramal. Oleh karena itu, profesionalisme guru agama sangat besar pengaruhnya terhadap berhasil atau tidaknya pelaksanaan pendidikan agama di sekolah. Disamping itu, guru pendidikan agama yang berkompeten akan lebih mampu menjadikan lingkungan belajar yang efektif sehingga hasil belajar siswa dapat optimal. Untuk mencapai hal tersebut, guru pendidikan agama Islam tidak bisa berjalan sendiri dalam melaksanakan tugasnya, dan mempunyai badan/lembaga yang bertugas mengatur kinerja guru.

Dalam rangka meningkatkan profesionalisme tersebut, guru dapat dibimbing oleh supervisor yang dalam dunia pendidikan disebut dengan istilah pengawas. Pengawas Pendidikan Agama Islam merupakan lembaga pemerintah yang bergerak dalam bidang pengawasan dan pemantauan guru-guru agama Islam di lingkungan pendidikan formal. Perannya sangat penting

untuk mewujudkan profesionalisme guru-guru agama dalam rangka menjadikan anak-anak didik yang berprestasi dan berakhlak mulia. Pengawas mempunyai tugas dan tanggung jawab yang berat, serta mempunyai peranan yang sangat penting terhadap perkembangan dan kemajuan sekolah. Keberadaannya sangat diharapkan dalam membantu dan membimbing guru ke arah tercapainya peningkatan kualitas pembelajaran khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Peningkatkan kemampuan guru pendidikan agama Islam khususnya untuk guru-guru agama ditingkat sekolah dasar agar lebih profesional menjadi sangat penting. Sesuai dengan fenomena pengawas pendidikan agama Islam di kecamatan Ponjong tentang keadaan guru-guru agama sekolah dasar yang berada dalam kepengawasannya masih kurang sempurna, terutama menyangkut tentang pelaksanaan tugas profesionalnya sebagai seorang guru. Pengawas dan guru beranggapan bahwa tugas profesional sebagai guru hanya sebatas dikelas saja. Apabila guru sudah mengajar, berarti tugasnya sebagai guru sudah selesai.

Dengan melihat keadaan yang demikian, maka kesadaran guru pendidikan agama Islam tingkat sekolah dasar kecamatan Ponjong terhadap tugas profesionalnya perlu mendapatkan perhatian khusus dan perlu lebih ditingkatkan. Pengawas pendidikan agama Islam berwenang untuk memberikan bimbingan, pembinaan, memantau jalannya pelaksanaan tugas guru-guru agama yang berada dalam wilayah masing-masing dan melaksanakan pengawasan baik pengawasan teknis maupun pengawasan

administratif. Selain itu, pengawas juga berperan sebagai nara sumber, fasilitator, konsultan, dan evaluator (Hasan, Idrus, dan Masruri, 2002: 6).

Uraian diatas menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam mengupayakan dan meningkatkan profesionalisme guru-guru agama di lingkungan pendidikan formal khususnya untuk guru pendidikan Agama Islam tingkat Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunungkidul. Bertitik tolak dari latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul Peran Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI) dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Di Kecamatan Ponjong.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana profesionalisme guru pendidikan agama Islam Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Ponjong?
2. Bagaimana peran Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ponjong?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat usaha Pengawas Pendidikan Agama Islam terhadap peningkatan profesionalisme guru-guru pendidikan agama Islam di Kecamatan Ponjong?